

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS III PROGRAM KHUSUS MI AL AMIN SINONGKO, KARANGANYAR

Ahmad Suparno Basri¹, Arif Effendi², Muhammad Fatchurrohman³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹basudewaahmad3@gmail.com, ²arifeffendy34@yahoo.com, ³muhammadfatch@gmail.com

Abstrak: Variabel independen (x) dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua, sedangkan variabel dependen ((variabel y) adalah pencapaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Populasi penelitian ini adalah 12 dan sampel penelitian adalah 12 responden. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen yang berisi kuesioner yang terdiri dari 9 item pertanyaan dan didistribusikan kepada orang tua, menguji validitas instrumen menggunakan formula momen produk. Tentukan tingkat pendidikan orang tua dan pencapaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah 71,25. Nilai empiris antara 0,800 hingga 1.000. *ro rt* pada tingkat signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar, Tahfidzul Qur'an

Abstract: The independent variable (x) in this study is the level of parental education, while the dependent variable ((Variable Y) is the learning achievement of tahfidzul qur'an. The population of this study was 12 and the research sample was 12 respondents. In collecting data, the researcher used an instrument containing a questionnaire consisting of 9 question items and distributed to parents, testing the validity of the instrument using the product moment formula. The question score in the questionnaire uses a Likert scale of 1-4 to determine the level of parental education and learning achievement of tahfidzul qur'an. The results of this study indicate that the level of parental education is 71.25. The results of hypothesis testing using the *r* table for calculating product moment obtained a large significance of 0.837 from the empirical value between 0.800 to 1,000. The 1% significance level is 0.576 and the 5% significance level is 0.708. It turns out that empirical *r* is greater than *r* table, or in other words *ro rt* at a significant level of 1% and *ro rt* at a significant level of 5%. So it can be concluded that the variable X affects the variable Y.

Keywords: Parental Education Level, Learning Achievement, Tahfidzul Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang karena bisa digunakan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya”. Mengacu kepada rumusan dalam undang-undang Sisdiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak mutlak harus dibebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya.

Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat pendewasaan (Ihsan, 2011). Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam

belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Pratiwi, 2015). Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah. Faktor orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi prestasi anak (Zulfitria, 2017).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Saribu (2021) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan senantiasa memantau prestasi belajar anaknya, kemampuan apa yang telah dipelajari anak, kendala apa yang dihadapi anak dalam belajarnya dan senantiasa memberikan motivasi kepada anaknya untuk terus belajar.

Pada dasarnya orang tua memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor pengalaman dan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua berkomunikasi terhadap anak.

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan merupakan tahapan yang berkelanjutan, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Syafri & Zen, 2017). Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda tentu saja mempengaruhi pengasuhan dan pola komunikasi dengan anaknya (Nursalam, 2018). Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya (Risfaisal, 2018). Bagi orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi.

Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Keajaiban-Nya tidak akan pernah habis terkikis masa dan tidak pernah membosankan mesti berulang kali. Di dalamnya memuat informasi tentang kejadian masa lalu dan masa depan. Selain itu, juga terdapat aturan kehidupan baik kehidupan individu atau kehidupan sosial. Apabila menginginkan keberuntungan di dunia dan di akherat, maka hendaklah berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. Dan apabila menyukai tindakan

kongkrit dan berarti, maka seraplah kandungan Al-Qur'an serta berpegang teguhlah terhadap petunjuk-Nya.

Kemampuan anak untuk menghafal dimulai sejak kecil, yaitu sejak anak mulai belajar berbicara dan menguasainya dengan baik, setelah usia 3 tahun. kemampuan anak untuk menghafal itu berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Namun yang terpenting dalam menghafalkan adalah memulai, merutinkan, dan bersikap sabar serta mencari pahala (Susanto, 2011). Allah Swt memeberikan garansi bahwa dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa, penjagaan Allah Swt. Terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut (Fatmawati, 2019).

Menghafal Alquran merupakan ibadah yang dimuliakan oleh Allah SWT. Al Quran merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang mengandung syiar agama (Zawawie, 2011). Untuk mempelajari, menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usahanya mempelajari dan menghafal pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik (Mubarokah, 2019). Dalam proses menghafal, orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Materi dapat mengandung arti misalnya syair. Definisi atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf abjad atau bahasa asing. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas (Zulfitria, 2018). Menghafal Al Quran bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan Tahfizh Qur'an adalah Metode (Akbar & Ismail, 2016). Menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia dan penghafal al-Qur'an menjadi hamba terbaik di hadapan Allah maupun makhluk-Nya. Orang yang menghafalkan dan memahami al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya serta mendapatkan hidayah dan menunjukkan pada jalan hidup yang terang.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar tahfidzul qur'an siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel, variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis

berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2013). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif korelasional yang menggunakan kuantitatif korelasional.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei hingga Juni 2022. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat Pendidikan orang tua, sedangkan variabel terkaitnya adalah prestasi belajar tahfidzul qur'an. Target dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Program Khusus MI Al Amin Sinongko, Gedong, Karanganyar, Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai populasi penelitian.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengambilan data yang berupa angket. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Angket penulis lakukan kepada wali murid kelas III Program Khusus MI Al Amin.

Subyek penelitian kami yaitu siswa program khusus kelas III MI Al Amin Sinongko, Gedong, Karanganyar yang berjumlah 12 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson Product Moment. Penggunaan analisis korelasi parson product moment karena data berbentuk interval. Penggunaan analisis korelasi pearson product moment yaitu untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) (Riduwan, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kelas III Program Khusus MI Al Amin berjumlah 12 siswa. Siswa perempuan berjumlah 8 siswa, dan laki-laki berjumlah 4 siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi belajar Tahfidzul Qur'an

<i>Statistic</i>	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an
<i>Mean</i>	71,25	81
<i>Min</i>	36	71
<i>Max</i>	90	92
<i>Range</i>	55	22
<i>Interval</i>	18,3	7,3
<i>Sum</i>	855	977

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan orang tua memiliki rata-rata 71,25; nilai terendah 36, nilai tertinggi 90, range data 55, interval data 18,3; dan jumlah nilai 855. Berdasarkan prestasi belajar tahfidzul qur'an diperoleh data: rata-rata 81, nilai terendah 71, nilai tertinggi 92, range data 22, interval data 7,3; dan jumlah nilai 977.

Tabel 2. Prosentase Tingkat Pendidikan Orang Tua

Interval	Kategori	Responden	Prosentase
34 - 52	Rendah	1	8%
53 - 71	Sedang	2	17%
72 -90	Tinggi	9	75%

Tabel 3. Prosentase Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an

Interval	Kategori	Responden	Prosentase
71 -77	Rendah	2	16%
78 - 85	Sedang	3	25%
86 - 92	Tinggi	7	59%

Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar tahfidzul qur'an kelas III Program Khusus MI Al Amin Sinongko, Gedong, Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan kategori tinggi. Pada kategori tinggi ada 7 responden atau mencapai 59%, pada kategori sedang ada 3 responden atau mencapai 25%, dan pada kategori rendah ada 2 responden atau mencapai 16%.

Tabel 4. Data Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an

<i>Satatic</i>	Jumlah
$\sum X$	855
$\sum Y$	980
$\sum X^2$	64071
$\sum Y^2$	80450
$\sum XY$	69921
n	12

Data tersebut dimasukkan ke dalam rumus product moment untuk mencari r_{xy} .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat Pendidikan orang tua siswa kelas III Program Khusus MI Al Amin Sinongko, Gedong, Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang jumlah responden 12 menunjukkan kategori tinggi. Pada kategori tinggi ada 9 responden atau mencapai 75%, pada kategori sedang ada 2 responden atau mencapai 17%, dan pada kategori rendah ada 1 responden atau mencapai 8%.

Dari pengolahan data dengan rumus product moment, dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} yaitu 0,837. Hasil penelitian r empiris menunjukkan 0,837 dalam hal hasil uji diatas menandakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tinggi. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan r tabel dengan $N=12$, yang pada taraf signifikan 1% besarnya 0,576 dan pada taraf signifikan 5% besarnya 0,708. Ternyata r empiris adalah lebih besar dari pada r tabel, atau dengan kata lain $r_o > r_t$ pada taraf signifikan 1% dan $r_o > r_t$ pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya dengan kriteria penafsiran harga koefisien bahwa r empiris = 0,837 berada di antara 0.800 sampai dengan 1,000, maka berarti penelitian ini memiliki korelasi yang tinggi/kuat.

Setelah menemukan rata-rata r_{xy} dari product moment, langkah yang harus dilakukan yaitu melihat tabel korelasi product moment dengan signifikansi 1% dan 5%. Dalam kerja frekuensi tingkat Pendidikan orang tua (variabel X) mendapatkan hasil presentase tingkat Pendidikan orang tua mendapatkan rata-rata nilai 71 dengan interval kelas 18, masuk dalam kategori tinggi. Langkah selanjutnya yaitu mencari rata-rata prestasi belajar tahfidzul qur'an mendapatkan rata-rata nilai 81, dengan interval kelas 7,3. Dengan mean 81, maka prestasi belajar tahfidzul qur'an berada pada kategori tinggi.

Langkah terakhir yaitu membandingkan nilai pada variabel tingkat Pendidikan orang tua (Variabel X) dengan variabel prestasi belajar tahfidzul qur'an (Variabel Y) dengan menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian r empiris menunjukkan 0,837. Dalam hal hasil uji diatas menandakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah tinggi. Taraf signifikan 1% besarnya 0,576 dan pada taraf signifikan 5% besarnya 0,708. Ternyata r empiris adalah lebih besar dari pada r tabel, atau dengan kata lain $r_o > r_t$ pada taraf signifikan

1% dan $r_o > r_t$ pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya dengan kriteria penafsiran harga koefisien bahwa $r_{\text{empiris}} = 0,87$ berada di antara 0.800 sampai dengan 1,000, maka berarti penelitian ini memiliki korelasi yang tinggi/kuat. Dengan kata lain bahwa pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar tahfidzul qur'an siswa kelas III Program Khusus MI Al Amin Sinongko, Karanganyar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang mengkaji tentang “Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa”, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021); Erawati & Winata (2020); Al Zuhry & Ghofur (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, meskipun pada penelitian tersebut masih mengangkat variabel prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Tingkat pendidikan orang tua jelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Informasi yang diperoleh orang tua sejak muda dapat menjadi pengalaman dan panduan untuk mendidik anak-anak mereka dengan lebih baik. Pengaruh, dukungan, dan pengalaman orang tua membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dengan melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan orang tua dalam kategori tinggi dan prestasi belajar tahfidzul qur'an dalam kategori tinggi. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar tahfidzul qur'an Kelas III MI Al Amin Program Khusus Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan perolehan perhitungan $r_{xy} = 0,837$ dan $r_{\text{tabel}} 0,57$ dengan kata lain $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhry, M.V. & Ghofur, M.A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Orang Tua, Semangat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5.
- Aprilia, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Lombok Timur. *At Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Edisi Revisi XIV. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Erawati, NW & Winata, SH. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Enam Sekolah Dasar Bodhisatta Tangerang. *Journal of Social Science And Digital Marketing*, vol. 1, no. 1.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, PP 1-14 DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5255>
- Fatoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan. (2008). *Menghafal Alquran Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Hidayati, A. (2013). *Pengaruh Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar dalam Pendidikan*. Sukoharjo: Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Islandana, M.R. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Guru SD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 11 PP. 1-9*.
- Ismail, L. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Volume VI, No. 1, PP 1-11 Postkrit: *Journal Sociology of Education*. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.2006>
- Mobarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol 4 No 1 PP 1-17. DOI: <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.161>
- Zawawie, M. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Nawir. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Studi Komunikasi dalam Keluarga di Lingkungan Caile Kabupaten Sinjai). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Volume 1, Nomor 1. Tanggal 24 Maret 2018*
- Novalia & Syazali, M. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Pratiwi, N.K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, Volume 1, No. 2 pp. 75-105, DOI: <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Saribu, E (2021) Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan* Vol. 7, No.3, PP. 1-16 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5015090>.

Al ‘Ulum: Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 3, No. 1, Maret 2023, pp. 1-9

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14. (2005). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zulfitria. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah PGSD Vol 2 No 1 PP 1-8*.

Zulfitria. (2018). Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter Siswi. *Jurnal Pendidikan Islam. Vol 1 No 1 PP 1-10*.